

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

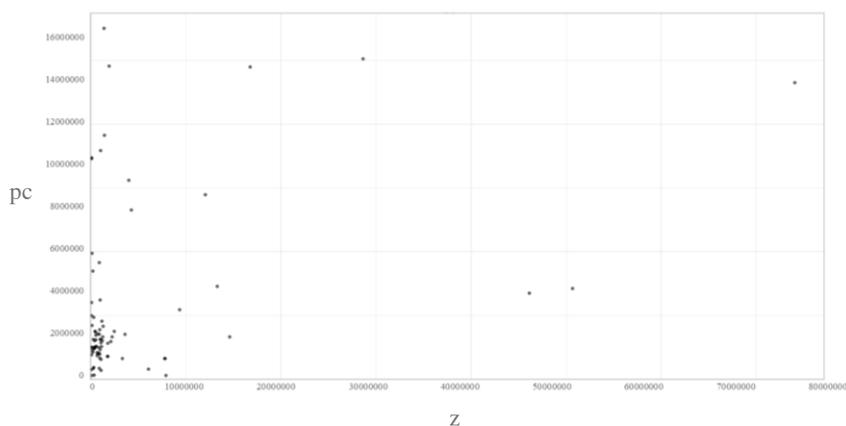
Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia dan memiliki peran yang penting dalam perekonomian nasional dikarenakan memiliki sumber daya alam yang melimpah, serta wilayah yang strategis sebagai pintu gerbang dari dan ke ibu kota, sehingga pendapatan perkapita dan ketahanan ekonomi di Provinsi Jawa Barat menjadi hal yang penting untuk diperhatikan (Hanum dkk., 2022).

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan suatu daerah dengan jumlah penduduk daerah tersebut pada suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita dapat digunakan untuk membandingkan kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Dengan melakukan perbandingan seperti itu, dapat diamati apakah kesejahteraan masyarakat pada suatu negara secara rata-rata telah meningkat (Ningsih dkk, 2019). Pendapatan perkapita menunjukkan apakah pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah telah berhasil, berapa besar keberhasilan tersebut, dan dampak apa yang ditimbulkan oleh peningkatan tersebut (Dengah dkk., 2014).

Pendapatan perkapita di Jawa Barat cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional Indonesia, namun terdapat juga ketimpangan pendapatan perkapita antar daerah di Provinsi Jawa Barat yang perlu diperhatikan (Bank Indonesia, 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2016 hingga tahun 2019, rata-rata pendapatan perkapita Provinsi Jawa Barat selalu mengalami kenaikan. Namun, jika dipandang menurut kabupaten/kota terdapat adanya perbedaan jumlah pendapatan perkapita. Oleh karena itu, meskipun tingkat pendapatan perkapita di Jawa Barat relatif tinggi, masih terdapat ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Selain melihat dari pendapatan perkapita, untuk mengetahui seberapa baik suatu daerah dalam mengelola perekonomiannya dapat dilihat dari ketahanan ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Ketahanan ekonomi merupakan kemampuan suatu daerah untuk cepat pulih dari efek suatu kejadian yang menyebabkan terjadinya kerugian (Briguglio dkk., 2006). Pada penelitian sebelumnya variabel ketahanan ekonomi didapat dengan membagi pendapatan asli daerah dengan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat. Menurut Purwandari dkk, (2022) terdapat beberapa variabel gangguan yang berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi, antara lain yaitu harga BBM pertalite, harga BBM premium, harga gas LPG 3kg, harga gas LPG 12kg, tarif dasar listrik 900VA subsidi, tarif dasar listrik 900VA nonsubsidi, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, suku bunga rujukan Bank Indonesia, dan indeks harga konsumen (IHK).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, nilai ketahanan ekonomi selama tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan oleh nilai pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat yang mengalami kenaikan dan jumlah penduduk miskin mengalami penurunan. Untuk menjaga ketahanan ekonomi, pemerintah Jawa Barat telah melakukan berbagai upaya, antara lain dengan meningkatkan sektor-sektor ekonomi yang potensial seperti sektor industri, pariwisata, dan pertanian. Dalam rangka menjaga ketahanan ekonomi, pemerintah Jawa Barat juga berupaya untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu, sehingga ekonomi Jawa Barat dapat lebih tahan terhadap guncangan eksternal (Badan Pusat Statistik, 2022).



**Gambar 1. 1** Plot Data Ketahanan Ekonomi Terhadap Pendapatan Perkapita

Pada Gambar 1.1 memperlihatkan plot data perubahan Ketahanan Ekonomi ( $z$ ) Provinsi Jawa Barat periode tahun 2016-2019 terhadap perubahan Pendapatan Perkapita ( $Pc$ ) Provinsi Jawa Barat periode tahun 2016-2019, pada plot tersebut menunjukkan bahwa pola data yang terbentuk

tidak linier, sehingga untuk mengetahui hubungan antara ketahanan ekonomi terhadap pendapatan perkapita tidak dapat dilakukan analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana, maka diperlukan metode analisis yang lebih kompleks.

Penelitian mengenai ketahanan ekonomi sebelumnya telah dilakukan oleh Purwandari dkk., (2022) dengan judul *Determining the Urban Economic Resilience Planning Trought Ratio of Original Local Government Revenue*. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel ketahanan ekonomi dengan variabel independent lainnya menggunakan *piecewise regression analysis*. Analisis tersebut digunakan karena pola data yang tidak linier sehingga model regresi linier sulit diaplikasikan sehingga menyebabkan model kurang akurat untuk melakukan pemodelan. Metode *piecewise regression* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis pada data yang memiliki hubungan nonlinier. Analisis menggunakan metode *piecewise regression* lebih baik apabila dibandingkan dengan metode regresi linier sederhana, hal tersebut dikarenakan metode *piecewise regression* lebih memungkinkan untuk digunakan dalam memodelkan data yang tidak linier. Oleh karena itu, pada penelitian ini *piecewise regression* akan digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara perubahan ketahanan ekonomi terhadap perubahan pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Barat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, diperlukan adanya analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara perubahan ketahanan ekonomi terhadap perubahan pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Barat. Selisih ketahanan ekonomi dan selisih pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2019 memiliki pola data yang tidak linier, maka diperlukan metode analisis yang dapat merepresentasikan pola hubungan data tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menggunakan metode *piecewise regression*.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh antara perubahan ketahanan ekonomi terhadap perubahan pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2016 hingga 2019 menggunakan metode *piecewise regression*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah pemodelan *piecewise regression* untuk melihat pola hubungan antara ketahanan ekonomi terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Barat dalam rangka Menyusun strategi dalam menjaga ketahanan ekonomi level kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Berikut merupakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi penulis, dapat menerapkan pembelajaran ilmu statistika terhadap *real case* yang terjadi di sekitar penulis.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat untuk mengetahui pengaruh perubahan antara ketahanan ekonomi terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Barat sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun strategi dalam meningkatkan ketahanan ekonomi kawasan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini.